

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengelolaan obat di rumah tangga merupakan bagian penting dari sistem kesehatan masyarakat yang sering terabaikan. Kurangnya pengetahuan tentang penyimpanan dan pembuangan obat yang benar dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti keracunan, resistensi antibiotik, hingga pencemaran lingkungan. Studi oleh (Alfitri & Wijaya, 2020) menunjukkan bahwa lebih dari 60% rumah tangga di daerah pedesaan menyimpan obat tanpa memperhatikan tanggal kedaluwarsa dan kondisi penyimpanan yang tepat. Peningkatan akses terhadap obat, baik melalui layanan kesehatan maupun pembelian bebas di apotek dan toko obat, menjadikan pengelolaan obat rumah tangga sebagai tanggung jawab bersama antara tenaga kesehatan dan masyarakat. Berdasarkan penelitian oleh (Andriani & Sari, 2021), banyak masyarakat memperoleh obat tanpa konsultasi medis, yang menyebabkan potensi penyalahgunaan obat secara mandiri. Obat yang digunakan tidak sesuai dosis atau jenisnya dapat menimbulkan efek samping berbahaya, terutama pada kelompok rentan seperti anak-anak dan lansia (Danduru & Zamli, 2025)

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam industri obat terus mengalami kemajuan sejalan dengan meningkatnya berbagai jenis penyakit (Ratnasari *et al.*, 2019). Perkembangan tersebut turut mempermudah masyarakat dalam memperoleh informasi serta menggunakan berbagai jenis obat. Namun, kemudahan tersebut juga dapat menimbulkan permasalahan apabila obat tidak dikelola dengan tepat, terutama dalam hal memperoleh, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Prinsip pengelolaan obat tersebut dikenal dengan istilah “Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang” (DAGUSIBU) (Maulina *et al.*, 2023).

DAGUSIBU merupakan Gerakan Keluarga Sadar Obat yang diinisiasi oleh Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan dan penggunaan obat secara tepat. Gerakan ini menjadi salah satu bentuk edukasi kesehatan yang bertujuan

untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sehingga dapat mencapai tingkat kesehatan yang optimal. Pelaksanaan DAGUSIBU juga merupakan bentuk komitmen dalam menjalankan amanat Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009. Melalui kegiatan ini, diharapkan para ibu memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan obat, baik dalam lingkup keluarga maupun masyarakat secara luas, sebagai salah satu upaya untuk mendukung peningkatan kesehatan (Maulina *et al.*, 2023).

Ibu mempunyai peranan yang cukup besar dalam menjaga kesehatan anggota keluarga. Penelitian yang dilakukan oleh Mufidah (2022) mengenai pengetahuan ibu rumah tangga tentang DAGUSIBU menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pada aspek mendapatkan obat sebesar 72%, menggunakan obat sebesar 61%, menyimpan obat sebesar 55%, dan membuang obat sebesar 50%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemahaman ibu rumah tangga mengenai penerapan DAGUSIBU masih tergolong rendah. Oleh karena itu, penerapan program DAGUSIBU menjadi penting sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan obat, mulai dari proses memperoleh hingga membuang obat yang sudah tidak digunakan pada tempat yang sesuai. Peningkatan pemahaman tersebut diharapkan dapat mendukung terciptanya pengelolaan obat yang tepat serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Amalia *et al.*, 2025).

Penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2020) menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di Desa Suka Bandung, Kecamatan Pino Raya, Kabupaten Bengkulu Selatan, memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai DAGUSIBU. Kondisi tersebut diduga berkaitan dengan tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah, di mana sebagian besar masyarakat hanya menempuh pendidikan hingga tingkat dasar. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Sugiarti *et al.* (2024) di Kelurahan Solok Sipin, Kota Jambi, juga menunjukkan hasil yang sejalan, yaitu masih rendahnya tingkat pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan obat berdasarkan prinsip DAGUSIBU. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat secara tepat masih perlu ditingkatkan melalui pemberian edukasi yang berkelanjutan (Sugiarti *et al.*, 2024).

Desa Barung Kersap, ibu rumah tangga memiliki peran utama dalam mengatur penggunaan obat bagi anggota keluarganya. Namun, pada praktik sehari-hari masih ditemukan penggunaan obat yang belum sesuai dengan prinsip DAGUSIBU, seperti membeli obat tanpa anjuran tenaga kesehatan, memakai obat tidak sesuai aturan pakai, menyimpan obat secara kurang tepat, serta membuang obat sisa tidak sesuai ketentuan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman dan sikap ibu terhadap DAGUSIBU masih beragam dan diduga berpengaruh terhadap tindakan dalam penggunaan obat.

Melihat kondisi tersebut, peneliti merasa perlu untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai korelasi antara pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu terhadap DAGUSIBU, penelitian ini dilakukan di Desa Barung Kersap, dengan tujuan memperoleh hubungan pengetahuan sikap dan tindakan terhadap ibu dalam pengelolaan obat yang tepat, serta sebagai landasan untuk mengembangkan strategi peningkatan edukasi farmasi di tingkat Perumusan Masalah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah hubungan pengetahuan terhadap tindakan ibu tentang DAGUSIBU di Desa Barung Kersap Kabupaten Karo Kecamatan Munthe?
2. Bagaimanakah hubungan pengetahuan dan sikap terhadap tindakan ibu tentang DAGUSIBU di Desa Barung Kersap Kabupaten Karo Kecamatan Munthe?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap tindakan ibu tentang DAGUSIBU di Desa Barung Kersap.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan terhadap tindakan ibu tentang DAGUSIBU.
- b. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap tindakan ibu tentang DAGUSIBU.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman peneliti mengenai penerapan DAGUSIBU obat, khususnya pada ibu rumah tangga di Desa Barung Kersap.

2. Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi, bahan referensi, serta bahan bacaan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terkait DAGUSIBU. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pustaka di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Farmasi